

Problematics of PAI Learning at SDN 2 Gebang Sidoarjo Problematika Pembelajaran PAI Di SDN 2 Gebang Sidoarjo

Muhammad Ghulam Saifullah¹⁾, Istikomah^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
ghulamsaifullah17@gmail.com , istikomah1@umsida.ac.id

Abstract. *Islamic Religious Education (PAI) plays a strategic role in shaping the character of students to be faithful, pious, and noble. However, its implementation in elementary schools, especially in areas with limited resources, still faces various obstacles. This study aims to analyze the problems of Islamic Religious Education (IRE) learning at SDN 2 Gebang Sidoarjo, which is classified as a school in the 3T (remote, outermost, disadvantaged) category. The research focuses on identifying problems in PAI learning in terms of teacher human resources, learning facilities and infrastructure, learning methods, and student interest and participation. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data collection was carried out through participant observation, in-depth interviews with the principal, IRE teachers, and students, as well as analysis of learning documents. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that PAI learning at SDN 2 Gebang Sidoarjo faces various interrelated problems, including the limited number and competence of PAI teachers who must also serve as classroom teachers, the lack of learning support facilities and infrastructure, the dominance of conventional learning methods due to the multi-grade system, and low student interest and participation influenced by a lack of learning variety and family support. The conclusion of this study emphasizes that improving the quality of PAI learning requires comprehensive improvement efforts through strengthening teacher competence, providing adequate facilities and infrastructure, applying contextual and innovative learning methods, and strengthening collaboration between schools, parents, and the community.*

Keywords - Learning Issues, Islamic Religious Education, Elementary School, 3T School, SDN 2 Gebang Sidoarjo

Abstrak. *Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Namun, pelaksanaannya di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan sumber daya, masih menghadapi berbagai kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Gebang Sidoarjo yang tergolong sebagai sekolah dengan kategori 3T (terpencil, terluar, tertinggal). Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi permasalahan pembelajaran PAI yang ditinjau dari aspek sumber daya manusia (SDM) guru, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, serta minat dan partisipasi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo menghadapi berbagai problematika yang saling berkaitan, antara lain keterbatasan jumlah dan kompetensi guru PAI yang harus merangkap sebagai guru kelas, minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, dominasi metode pembelajaran konvensional akibat sistem kelas rangkap, serta rendahnya minat dan partisipasi siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya variasi pembelajaran dan dukungan lingkungan keluarga. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran PAI memerlukan upaya perbaikan yang komprehensif melalui penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, penerapan metode pembelajaran yang kontekstual dan inovatif, serta penguatan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.*

Kata Kunci - Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar, Sekolah 3T, SDN 2 Gebang Sidoarjo

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki kedudukan yang strategis dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam Pasal 37 ayat (1), disebutkan bahwa kurikulum sekolah dasar dan menengah harus mencakup pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni, dan budaya, serta pendidikan jasmani

dan olahraga, keterampilan dan kejuruan, serta muatan lokal. Lebih lanjut, Pasal 12 ayat (1) menegaskan bahwa setiap siswa di setiap satuan pendidikan berhak atas pendidikan agama yang sesuai dengan agama mereka dan diberikan oleh guru yang seagama dengan mereka [1]. Dengan demikian, PAI dalam UU Sisdiknas adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat, serta menjadi khalifah Allah di muka bumi [2]. PAI juga merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk siswa yang mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta berakhlak mulia dan menjadi rahmat bagi seluruh alam (rahmatan li al-'alamin) [3]. Pendidikan Islam tidak hanya memperhatikan kecerdasan, tetapi juga sikap dan perilaku. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai jujur, tanggung jawab, toleransi, dan disiplin untuk membangun karakter yang kuat di masa depan [4]. Pendidikan Agama Islam juga mencakup aspek keilmuan, seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam [5]. Dalam kurikulum PAI, aspek-aspek ini disampaikan melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, dengan tujuan membangun karakter religius yang toleran dan berwawasan luas [6]. Untuk mencapai tujuan dan cakupan tersebut secara optimal, diperlukan adanya standar pembelajaran yang jelas dan terstruktur sebagai acuan dalam proses pendidikan Agama Islam di satuan pendidikan formal [7]. Standar pembelajaran PAI di Indonesia mengacu pada kebijakan nasional, seperti UU No. 20 Tahun 2003, yang mencakup standar isi, kelulusan, proses, penilaian, sarana prasarana, pendanaan, pengelolaan, kepengurusan, pendidik dan tenaga kependidikan, serta pengawas [8]. Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI dapat membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari [9]. Namun, dalam implementasinya di lapangan, masih banyak satuan pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran PAI tanpa mengacu secara optimal pada standar pembelajaran yang telah ditetapkan, terkhususnya di SDN 2 Gebang Sidoarjo [10].

SDN 2 Gebang Sidoarjo merupakan salah satu sekolah dasar di wilayah Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah yang berada di lingkungan yang relatif tidak begitu bisa terjangkau dari warga selain Dusun Pucuan dikarenakan akses yang tidak mudah. SD tersebut merupakan salah satu sekolah yang masuk ke dalam kategori sekolah 3T (terpencil, terluar, tertinggal). Sekolah ini sering kali menjadi sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa di kota Sidoarjo. Terdapat total 16 siswa mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan satu kepala sekolah, 4 guru Aparatur sipil Negara (ASN) dan 2 guru honorer. SDN 2 Gebang Sidoarjo jarang sekali mendapatkan perhatian dari pemerintah sehingga fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut sangat kurang memadai. Kebijakan pendidikan di sekolah ini harus dipahami dalam konteks sistem pendidikan nasional dan lokal. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah daerah, anggaran pendidikan, serta kebutuhan dan kondisi spesifik sekolah mempengaruhi kebijakan yang diterapkan.

Kondisi SD Negeri Gebang 2 Sidoarjo masih tertinggal dengan fasilitas dan akses terbatas, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran, termasuk PAI yang memerlukan pendekatan tepat dan dukungan memadai. PAI berperan strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia [11]. Namun, implementasi di lapangan kerap menghadapi tantangan seperti rendahnya kompetensi guru, terbatasnya media dan metode inovatif, serta minimnya motivasi siswa. Untuk itu, perlu adanya perbaikan melalui pelatihan guru, peningkatan fasilitas, dan dukungan orang tua serta masyarakat.

Penelitian yang berkaitan dengan problematika pembelajaran PAI diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arifa (2021) dengan judul “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh” yang kesimpulannya menyatakan bahwa kurangnya keterampilan mengajar, pemanfaatan teknologi, dan kedisiplinan guru dalam pembelajaran PAI di SMK, yang dapat diatasi melalui pelatihan dan peningkatan disiplin [12]. Kemudian, penelitian Al Agam & Marlia (2024) “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir” mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dan mendapati kendala dalam analisis materi ajar dan teknologi guru [13]. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Sulistiyo (2024) “Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung” menemukan bahwa pembelajaran PAI daring selama pandemi terkendala oleh infrastruktur, pemahaman materi, serta kurangnya dukungan orang tua dan literasi digital siswa. Temuan-temuan ini menunjukkan perlunya pembenahan menyeluruh dalam sistem pembelajaran PAI agar lebih kontekstual, adaptif, dan efektif [14].

Dari beberapa penelitian di atas bahwa pembelajaran PAI di sekolah masih menghadapi berbagai macam tantangan diantaranya adalah aspek pedagogis. Sehingga perlu perbaikan melalui integrasi kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru, pemerataan fasilitas, penguatan literasi digital, dukungan orang tua dan masyarakat, serta penerapan metode pembelajaran yang variatif dan kontekstual [15]. Namun demikian, penelitian-penelitian di atas cenderung mengangkat satu atau dua aspek secara terpisah. Masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang mengkaji secara terpadu keterkaitan antara kualitas SDM guru, ketersediaan media dan sarana prasarana pembelajaran, serta semangat

dan kondisi siswa sebagai faktor-faktor yang secara simultan memengaruhi efektivitas pembelajaran PAI. Sedangkan dalam pembelajaran PAI merupakan suatu sistem yang tersusun atas beberapa komponen yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Komponen utama pembelajaran PAI meliputi tujuan pembelajaran, pendidik (guru), peserta didik, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran PAI diarahkan pada pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik, yang selanjutnya diimplementasikan melalui peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi subjek aktif yang menerima dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui materi PAI yang mencakup aspek akidah, akhlak, ibadah, dan sejarah Islam. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara strategis dalam menyampaikan materi agar mudah dipahami, sedangkan media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Seluruh proses tersebut diakhiri dengan evaluasi pembelajaran sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan dan tingkat pemahaman peserta didik. Keterpaduan seluruh komponen pembelajaran PAI ini sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran dan pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar [16]. Dengan demikian, fokus penelitian ini adalah menganalisa apa saja faktor problematika pembelajaran PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo. Ditinjau dari aspek SDM guru, sarana prasarana, serta sejauh mana minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

II. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menganalisis secara mendalam problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Gebang Sidoarjo. Pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam problematika pembelajaran PAI yang terjadi di SDN 2 Gebang Sidoarjo. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi faktor-faktor penyebab permasalahan serta memahami dinamika pembelajaran secara kontekstual dan menyeluruh, sehingga hasil penelitian lebih relevan dan aplikatif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi partisipan di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa, serta analisis dokumen seperti RPP, silabus, dan nilai siswa. Model interaktif Miles and Huberman akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk menemukan pola, tema, dan kategori masalah yang muncul. Analisis ini juga mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, analisis ini juga akan menyelidiki sumber penyebab dan kemungkinan solusi [17]. Reduksi data untuk proses menyaring dan menyederhanakan data mentah agar lebih mudah dianalisis. Kemudian, dilakukan penyajian data dengan mengorganisasi informasi secara terstruktur, seperti melalui matriks atau narasi, untuk mempermudah identifikasi pola dan tema. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menguji konsistensi pola dan memastikan kesimpulan didukung oleh bukti yang valid [18]. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI serta merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Gebang Sidoarjo dilaksanakan dalam kondisi keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Sekolah ini termasuk dalam kategori sekolah 3T (terpencil, terluar, tertinggal) dengan jumlah peserta didik yang relatif sedikit dan akses geografis yang sulit. Pembelajaran PAI tetap dilaksanakan secara berkelanjutan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek sumber daya manusia, guru PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo harus merangkap sebagai guru kelas dan mengampu beberapa mata pelajaran lain. Selain itu, pembelajaran PAI dilaksanakan dalam sistem kelas rangkap, yaitu menggabungkan peserta didik dari berbagai jenjang kelas dalam satu waktu dan ruang pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai tingkat perkembangan peserta didik secara mendalam dan terstruktur.

Dari aspek sarana dan prasarana, pembelajaran PAI masih didominasi oleh penggunaan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis dan buku paket. Pemanfaatan media berbasis teknologi masih sangat terbatas akibat minimnya fasilitas pendukung dan keterbatasan jaringan internet. Hal ini berdampak pada kurang variatifnya proses pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan klasikal, seperti ceramah dan latihan tertulis. Sementara itu, minat dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PAI berada pada kategori sedang, dengan tingkat pemahaman yang belum optimal.

Rendahnya partisipasi siswa dipengaruhi oleh keterbatasan metode pembelajaran serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembahasan

1. Keterbatasan SDM Guru PAI

Salah satu temuan penelitian adalah bahwa guru PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo harus merangkap sebagai guru kelas dan mengampu beberapa mata pelajaran lain, sehingga waktu, energi, dan fokus untuk mengembangkan pembelajaran PAI menjadi terbatas. Situasi seperti ini menyebabkan guru kurang memiliki waktu untuk mempersiapkan materi pembelajaran secara optimal dan berinovasi dalam strategi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan studi Margolang (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru PAI di sekolah dasar masih menghadapi tantangan signifikan akibat keterbatasan pelatihan dan kurangnya dukungan institusional termasuk waktu untuk pematangan materi pembelajaran dan pengembangan keterampilan profesional [19]. Selain itu, Husain et al. (2025) menunjukkan bahwa guru PAI menghadapi kesulitan adaptasi materi dan metodologi pembelajaran, serta minimnya media pembelajaran yang memadai dalam konteks sekolah dasar [20]. Kondisi ini juga didukung oleh penelitian Hasanah & Misbah (2025) yang mengidentifikasi bahwa profesionalisme guru PAI, termasuk kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi, masih menjadi kendala utama dalam era pendidikan modern [21].

Secara struktural, permasalahan SDM juga berkaitan dengan kondisi umum kekurangan guru di Indonesia. Meskipun data nasional menunjukkan kekurangan guru secara umum, termasuk guru di wilayah 3T yang cenderung lebih parah, ini turut memengaruhi distribusi tenaga pendidik yang kompeten dan fokus pada mata pelajaran khusus seperti PAI. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa melalui PAI.

2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Pembelajaran PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo masih didominasi oleh media pembelajaran sederhana seperti papan tulis dan buku paket. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih sangat minimal akibat keterbatasan fasilitas dan jaringan internet yang tidak stabil. Temuan ini menegaskan bahwa keadaan sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi hambatan signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

Penelitian di konteks serupa menunjukkan bahwa keterbatasan media berbasis digital dan multimedia menjadi salah satu faktor yang menghambat interaksi pembelajaran serta keterlibatan aktif siswa. Rully Letizia dalam studinya menyatakan bahwa guru PAI menghadapi tantangan dalam menggunakan media pembelajaran interaktif karena keterbatasan fasilitas dan keterampilan digital [22]. Kondisi ini juga diperkuat oleh temuan Hasanah & Misbah (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI masih rendah akibat kurangnya kemampuan guru dan keterbatasan infrastruktur. Dalam konteks sekolah 3T, kekurangan sarana digital ini semakin memperparah kesenjangan pembelajaran antara sekolah di wilayah perkotaan dan daerah terpencil. Karena itu, pemenuhan sarana yang memadai serta peningkatan akses teknologi pendidikan menjadi kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI [23].

3. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode pembelajaran yang dominan digunakan di SDN 2 Gebang Sidoarjo adalah metode konvensional seperti ceramah dan latihan tertulis. Pendekatan ini cenderung pasif dan kurang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini tentu saja berpengaruh pada efektivitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi siswa.

Hasil penelitian kami selaras dengan studi Halisnawati et al. (2024) yang menemukan bahwa metode ceramah dominan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung menghasilkan pembelajaran yang pasif dan kurang mampu mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam [24]. Hasil tersebut menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan metode yang lebih partisipatif seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran kontekstual yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Lebih lanjut, dalam konteks era digital, Prayetno (2024) menekankan bahwa keterampilan digital guru dan kemampuan mengadaptasi metode pembelajaran digital menjadi tantangan penting, sehingga guru PAI perlu diberdayakan melalui pelatihan profesional agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam strategi pembelajaran [25]. Oleh karena itu, meskipun metode konvensional masih digunakan, langkah perbaikan perlu diarahkan pada pengembangan pedagogi inovatif yang responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks sekolah.

4. Minat dan Partisipasi Peserta Didik

Salah satu masalah penting yang teridentifikasi adalah rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Partisipasi yang rendah ini dipengaruhi oleh kurangnya variasi metode pembelajaran serta dukungan lingkungan keluarga. Pemahaman siswa yang kurang mendalam terhadap materi pembelajaran juga tercatat sebagai dampak dari strategi pembelajaran yang kurang interaktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI, dan rendahnya motivasi sering kali merupakan refleksi dari metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya media yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, intervensi yang fokus pada peningkatan motivasi siswa melalui pendekatan pedagogi yang lebih kreatif dan relevan sangat diperlukan. Lebih jauh lagi, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa terhadap pembelajaran agama. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan agama di rumah dapat memperkuat pengalaman belajar siswa dan meningkatkan partisipasi mereka di sekolah. Kondisi ini menegaskan bahwa pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab sekolah semata tetapi juga merupakan tanggung jawab keluarga dan lingkungan sosial.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo bersifat multidimensional dan saling terkait, mencakup aspek SDM guru, sarana prasarana, metode pembelajaran, dan motivasi siswa. Temuan ini konsisten dengan literatur terkini yang menyoroti tantangan profesionalisme guru, implementasi teknologi, dan dinamika pembelajaran agama di sekolah dasar dalam konteks pendidikan modern. Oleh karena itu, strategi perbaikan yang perlu diprioritaskan antara lain: (1) penguatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan berkelanjutan dan pemberdayaan profesionalisme; (2) penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai, terutama perangkat teknologi pendidikan; (3) pengembangan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual; serta (4) penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Gebang Sidoarjo masih menghadapi berbagai problematika yang bersifat multidimensional dan saling berkaitan. Problematika tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia guru PAI yang harus merangkap sebagai guru kelas, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, dominasi metode pembelajaran konvensional, serta rendahnya minat dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi sekolah yang termasuk dalam kategori 3T (terpencil, terluar, tertinggal) menjadi faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran PAI secara menyeluruh. Keterbatasan tersebut berdampak pada kurang optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAI di SDN 2 Gebang Sidoarjo memerlukan upaya perbaikan yang terintegrasi dan berkelanjutan, antara lain melalui penguatan kompetensi guru PAI, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, penerapan metode pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual, serta penguatan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran PAI, khususnya pada sekolah dasar yang berada di wilayah 3T, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SDN 2 Gebang Sidoarjo yang telah membuka ruang, waktu, dan kepercayaan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua dan keluarga tercinta atas doa yang tidak pernah putus, pengorbanan yang tak terucap, serta dukungan moral yang menjadi sumber kekuatan terbesar. Semoga setiap kontribusi dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan bernilai keberkahan.

REFERENSI

- [1] Q. Gita, P. Zulham, I. Dede, and H. Mubarak, "Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Uu No 20 Tahun 2003," vol. 01, no. 01, pp. 81–93, 2023.
- [2] H. D. Siregar, Z. E. Hasibuan, U. I. N. Syekh, A. Hasan, and A. Addary, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidik. Agama Islam Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, vol. 2, no. 5, pp. 132–133, 2024.
- [3] D. Irawati, A. S. Anwar, U. Ruswandi, and B. S. Arifin, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah,” *Jiip - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 12, pp. 5870–5878, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i12.1279.
- [4] S. K. Salisah, A. Darmiyanti, and Y. F. Arifudin, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur,” *J. Pendidik. Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 36–42, 2024, [Online]. Available: <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- [5] S. Endang, “Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar,” *Al-Bidayah*, vol. 4, no. 1, p. 63, 2023.
- [6] Adisasmita Raharjo, “Problematika Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya,” *J. Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 6, no. 3, pp. 28–38, 2023.
- [7] R. N. Rahmadhani and I. Istikomah, “Kompetensi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Muhammadiyah,” *Al-Liqo J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 20–36, 2023, doi: 10.46963/alliqo.v8i1.793.
- [8] A. Wulandari and W. Windarto, “Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab),” *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 2, p. 904, 2023, doi: 10.35931/am.v7i2.2084.
- [9] S.T Jumaeda, “Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Uu No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 53–63, 2024.
- [10] I. Istikomah, T. Churahman, and D. A. Romadlon, “Problematika Wali Murid Sekolah Muhammadiyah dalam Mendampingi Belajar Daring di Masa Pandemi Covid-19,” *TADRIS J. Pendidik. Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 195–209, 2020, doi: 10.19105/tjpi.v15i2.3813.
- [11] Y. Sambaga, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *J. Komprehensif*, vol. 2, no. 2, pp. 360–367, 2024.
- [12] Y. Arifa, M. Kamal, S. Wati, and W. Aprison, “Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh,” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 4, pp. 28–35, 2023, doi: 10.31004/jpdk.v5i4.16742.
- [13] M. Harits Al Agam and A. Marlia, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir,” *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 8, no. 01, pp. 37–47, 2024, doi: 10.35706/wkip.v8i01.11566.
- [14] A. L. Mikraj and R. Sulistiyo, “Problematika Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Kledung Kabupaten Temanggung,” *J. Stud. Islam dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 9–21, 2024.
- [15] M. Salah, S. Syarat, M. Gelar, S. Pendidikan, P. Studi, and P. Agama, “Problematika pembelajaran pai di sekolah terpencil (studi kasus smp negeri satap kolanggaan kecamatan bilalang) skripsi,” 2024.
- [16] N. Jihana and S. Nelwati, “Problematika dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Kelas III Sekolah Dasar Perti Padang,” vol. 3, pp. 15–23, 2025.
- [17] M. R. Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif,” *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [18] M. A. Thalib, “Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Madani J. Pengabd. Ilm.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–33, 2022, doi: 10.30603/md.v5i1.2581.
- [19] Z. Margolang, “Pengembangan Profesionalisme Guru Pai Di Sekolah Dasar : Tantangan Dan Solusi,” vol. 2, no. 2, pp. 403–408, 2024.
- [20] A. P. Husain, E. Diana, and A. Fatmayanti, “Tantangan Guru Pendidikan Islam dalam Mengajarkan Ilmu Kalam di Sekolah Dasar,” pp. 911–917, 2025.
- [21] U. Hasanah, M. Misbah, and P. A. Islam, “Problematika Pembelajaran Pai Di Era Digital : Integrasi Motivasi , Inovasi Teknologi Dan Profesionalisme Guru,” vol. 06, no. 02, 2025.
- [22] R. L. S. Hal, K. Jurnal, I. Sosial, and R. L. S., “Motivasi dan Tantangan Guru PAI Dalam Menggunakan Media Pembelajaran,” vol. 3, no. 1, pp. 198–205, 2025.
- [23] A. Maulidizen and A. Raihanah, “The Technique of Determining Ijtihad and Its Application In Life,” vol. 4, 2024.
- [24] I. Suriati, “Learning Methods for Islamic Religious Education in Elementary Schools,” vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2024, doi: 10.0000/IJECRE.v1.i1.a7.

- [25] I. Prayetno, "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan," vol. 2, no. 3, pp. 616–622, 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.